

PENAMPILAN BEBERAPA VARIETAS UNGGUL PADI SAWAH PASCA TSUNAMI DI KECAMATAN TELUK DALAM NIAS SELATAN

Lukas Sebayang

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Sumatera Utara
Jl. Jend. A.H. Nasution No. 1B, Medan 20143
E-mail: mabayang2001@yahoo.com*

ABSTRAK

Daerah Botohilitano adalah salah satu sentra produksi padi yang terendam air laut pada saat terjadi tsunami pada tahun 2004. Akibatnya, pertumbuhan tanaman padi di daerah ini sangat terganggu. Pada pihak lain produktivitas padi sawah di daerah ini masih rendah, karena umumnya petani masih menanam lokal. Studi pengenalan varietas baru dilaksanakan dengan tujuan untuk mempelajari keragaan beberapa varietas unggul padi sawah di lahan bekas tsunami. Penanaman padi dilakukan di lahan sawah petani di Desa Botohilitano Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Varietas yang diuji adalah : Kapuas, Banyuasin dan Ciherang. Varietas pembanding adalah varietas lokal (Sabuso). Umur bibit 15 hari setelah sebar dengan jumlah 1-2 batang per rumpun dengan sistim tanam jajar legowo 4 : 1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa varietas yang memiliki keragaan hasil tertinggi sampai terendah di dicapai pada varietas Kapuas 7,1 t/ha ; Banyuasin 6,8 t/ha; Ciherang 6,1 t/h sedangkan varietas lokal 3,2 t/ha.

Kata kunci: Varietas unggul, padi sawah, Nias Selatan.

ABSTRACT

Profile of Some High Yield Varieties Rice Post-Tsunami in Botohilitano, Teluk Dalam Subdistric, South Nias. *Lukas Sebayang*. Botohilitano village was one of rice production center were inundated during the tsunami in 2004. This had a damaging effect on plant growth, leading to failed crops, while productivity of rice was still low for local seed. Because of that, needed introduction the new varieties with objective to see profile of some high yield varieties in affected tsunami area. The treatments were three (3) variety of highyield i.e. Kapuas, Banyuasin, and Ciherang. The result indicated that new varietas have promoting to replace the existing Siboso. The technology used follow ICM including 15 day age seedling, 1-2 seedling per hill with legowo 4 : 1 planting system. The productivity of Kapuas 7,1 t /h; Banyuasin 6,8 t/ h; Ciherang 6,1 t/ h.

Keywords: Varieties of highyield, wetland rice, South Nias.

PENDAHULUAN

Pasca tsunami, luas areal sawah yang rusak terendam air laut di Kabupaten Nias Selatan (Nisel) mencapai 135 ha meliputi empat Kecamatan yaitu Kecamatan Teluk Dalam 45 ha, Lolowau 27 ha, Lahusa 37 ha dan Gomo 26 ha (Dinas Pertanian dan Kehutanan Nisel, 2005). Pengaruh tsunami mengakibatkan sampah dan kotoran yang menutupi areal pertanian seperti batang-batang pohon, mobil, kapal dan lain-lain serta sedimentasi baik yang berupa pasir dan liat yang juga menutupi areal pertanian, pencemaran air tanah dan naiknya salinitas tanah yang terjadi akibat pengaruh genangan air laut.

Masalah reklamasi lahan akibat tsunami sangat kompleks dan usaha reklamasi ini membutuhkan banyak perbaikan-perbaikan. Akibat bencana tersebut banyak petani yang enggan

untuk menanam kembali lahan sawahnya pada musim tanam berikutnya karena mereka takut kalau tanaman padinya mati. Hal tersebut diatas menyebabkan produktivitas pertanaman menjadi rendah. Berdasarkan data Statistik Kabupaten Nias Selatan tahun 2004, luas panen sawah di kabupaten ini adalah 7.708 ha dengan produksi sebanyak 29.531 ton padi atau produktivitas hanya sebesar 3,2 t/ha atau jauh dibawah produktivitas padi Sumatera Utara sebesar 4,5 t/ha.

Untuk memulihkan kepercayaan masyarakat petani agar mau menanam kembali lahan sawahnya, maka perlu dilakukan pengkajian beberapa varietas unggul padi sawah sekaligus berfungsi sebagai petak percontohan inovasi teknologi baru.

BAHAN DAN METODE

Pengkajian dilaksanakan pada lahan sawah petani sekaligus sebagai petani kooperator di Desa Botohilitano Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. pada hamparan 1 ha. Tekstur tanah lempung berdebu, terletak pada ketinggian 5 meter di atas permukaan laut, dengan luas hamparan 1 ha. Varietas unggul yang ditanam adalah 1) Kapuas, 2) Ciherang 3) Banyuasin dan 4) Sabuso (lokal) sebagai kontrol. Varietas padi yang diuji memiliki sifat-sifat unggul yaitu hasil tinggi, tahan terhadap hama penyakit, toleran terhadap lingkungan (Balitpa, 2000).

Data yang dikumpulkan meliputi: tinggi tanaman, anakan maksimum, anakan produktif, hasil/produksi. Data ditampilkan dalam tabulasi dan analisis secara kuantitatif dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengamatan pertumbuhan tanaman padi sawah dan hasil varietas unggul padi sawah disajikan pada Tabel 2.

Dari hasil diatas terlihat perbedaan yang mendasar dari potensi hasil produksi antara Ciherang yang ditanam dengan sistem tegel dan legowo, terutama bila dibandingkan dengan kontrol. Rata-rata peningkatan hasilnya mencapai dua kali lipat. Hasil yang sama juga diperoleh pada varietas lainnya. Dari ketiga varietas yang diuji tampak varietas Kapuas dan Banyuasin memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan varietas Ciherang.

Desa Botohilitano merupakan daerah yang mewakili untuk dijadikan lahan pengkajian karena hamparan sawah yang ada di desa ini merupakan lahan yang terkena tsunami pada Maret 2008 yang lalu sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel tanah untuk mengetahui

Tabel 1. Paket perlakuan pada pengkajian keragaan beberapa varietas unggul padi sawah pasca tsunami di Desa Botohilitano, Kecamatan Teluk Dalam Nias Selatan, MT 2005.

Uraian	Kontrol	Paket I	Paket II	Paket III
Varietas	Ciherang	Ciherang	Banyuasin	Kapuas
Bahan organik	Tidak diberi	Diberi	Diberi	Diberi
Urea	Diberi sesuai anjuran	Diberi sesuai nilai BWD	Diberi sesuai nilai BWD	Diberi sesuai nilai BWD
SP 36	Diberi sesuai anjuran	Diberi sesuai anjuran	Diberi sesuai anjuran	Diberi sesuai anjuran
KCI	Diberi sesuai anjuran	Diberi sesuai anjuran	Diberi sesuai anjuran	Diberi sesuai anjuran
Jumlah bibit	2 batang/lubang	batang/lubang	1 batang/lubang	1 btg/Lubang
Sistem tanam	Tegel	Legowo	Legowo	Legowo
Pengolahan tanah	OTS	OTS	OTS	OTS
Pengendalian Hama/Penyakit	Pengendalian Hama Terpadu	Pengendalian Hama Terpadu	Pengendalian Hama Terpadu	Pengendalian Hama Terpadu

OTS = Olah Tanah Sempurna.

kadar garam (*Elektro Conductivity*) dan parameter yang lain dilahan tersebut yang disajikan pada Tabel 3 dibawah ini.

Dari hasil analisis laboratorium terlihat bahwa kadar garam yang ada di lahan pengkajian termasuk kriteria rendah hal ini terlihat dari nilai EC (*Elektro Conductivity*) hanya 1,31 mmhos/cm. Nilai ini masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai tertinggi bagi lahan-lahan yang dikategorikan sebagai normal sebesar 4 mS (Miller and Gardiner, 1998). Rendahnya kadar garam yang ada di lahan pengkajian ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya curah hujan yang ada di Kabupaten Nias Selatan dimana menurut BMG Wilayah I Medan tahun 2005, rata-rata curah hujan per tahun lebih dari 2500 mm dan banyaknya hari hujan 270 hari per tahun atau rata-rata 22 hari per bulan sehingga kondisi alamnya sangat lembab dan basah. Curah hujan yang tinggi ini secara tidak langsung turut membantu proses pencucian garam yang ada pada lahan pengkajian.

KESIMPULAN

Padi sawah varietas Kapuas dan Banyuasin yang ditanam dengan sistim Legowo memberikan hasil yang cukup baik, yaitu 7,1 dan 6,8 t/ha. Hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kerusakan lahan akibat tsunami di Nias Selatan tidak separah yang diperkirakan jika dilihat dari nilai EC yang relatif rendah dan tanaman padi sawah yang ditanam dapat tumbuh dengan baik dan memberikan hasil yang cukup tinggi.

Tabel 2. Pertumbuhan Tanaman dan Hasil Varietas Unggul Padi Sawah (lihat uraian Tabel 1).

Parameter	Sistem tanam			
	Tegel (kontrol)		Legowo	
	Ciherang	Ciherang	Banyuasin	Kapuas
Tinggi tanaman (cm)	88,3	99,2	104,3	107,4
Anakan Maks (batang rumpun ⁻¹)	18	18	19	20
Anakan Produk (batang rumpun ⁻¹)	9	9	11	11
Hasil t /h	2,7	6,1	6,8	7,1

Tabel 3. Karakteristik tanah pada lokasi pengkajian di Desa Botohilitano Kecamatan. Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan.

Parameter	Alat	Nilai	Kriteria
pH (H ₂ O)	pH meter	7,24	Agak tinggi
pH (KCl)	pH meter	6,86	Tinggi
EC (mmhos/cm)	Conductivity	1,31	Rendah
P-Bray I (ppm)	Spectrophotometry	9,91	Agak rendah
Ca (mg/100 g)	AAS	73,47	Tinggi
Mg (mg/100 g)	AAS	3,62	Tinggi
Na (mg/100 g)	AAS	3,32	Tinggi
K (mg/100 g)	AAS	0,53	Sedang
Tekstur :			
Pasir (%)	Hydrometer	7,8	Lempung berdebu
Debu (%)	Hydrometer	64,4	
Liat (%)	Hydrometer	27,8	

Sumber: Laboratorium BPTP Sumatera Utara, 2005.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2004. Nias Selatan Dalam Angka Tahun 2004.

Badan Meteorologi dan Geofisika Balai Wilayah I. 2005. Data curah hujan tahunan daerah Nias Selatan dan sekitarnya.

Balai Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2000. Penelitian padi menjawab tantangan ketahanan pangan nasional. hlm. 12.

Dinas Pertanian dan Kehutanan Nias Selatan. 2005. Laporan tahunan Kabupaten Nias Selatan.

Miller, R.W. and D.T. Gardiner. 1998. Soils in our environment. Prentice Hall Inc, London. pp. 284-310.